

TOLOK UKUR KEBERHASILAN SUATU PROGRAM

o  
l  
e  
h

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

DR. ALIASAR, M. Ed.

Disampaikan  
untuk

LATIHAN KETERAMPILAN  
MANAGEMENT MAHASISWA FAKULTAS ILMU  
PENDIDIKAN IKIP PADANG

Tanggal 5 s/d 26 Mei

1991



UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
Tgl	Pebruari 92
No	HD
Kategori	KKI
No. Abs	2501/HD/92 - t ①(2)
Daftar	371.26 ALI t ①

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

P A D A N G

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KECUALI DIPAKAI DALAM PERKULIAHAN

DAFTAR ISI

X



Topik	Halaman
I. PENGERTIAN ISTILAH .....	1
A. Program .....	1
B. Tolok Ukur .....	1
C. Indikator .....	2
II. RASIONAL TENTANG PENETAPAN TOLOK UKUR KEBERHASILAN SUATU PROGRAM .....	2
A. Niat ( intention ) .....	2
B. Sasaran yang Akan Dicapai .....	2
C. Proses / Cara Pelaksanaan .....	2
III. BERBAGAI JENIS UKURAN ATAU KRITERIA YANG DIPAKAI SEBAGAI TOLOK UKUR .....	3
A. Titik Pandangan ( Orientasi)ke Arah Tujuan .....	4
B. Titik Pandangan ( Orientasi ) Proses .....	5
C. Kemampuan Generatif ( Side Effect ) .....	7
D. Orientasi Waktu .....	8
E. Orientasi Menyeluruh ( Holistik ) .....	8
IV. CONTOH BEBERAPA INDIKATOR KEBERHASILAN .....	9
V. RANGKUMAN DAN PERTANYAAN .....	10
VI. REFERENCES .....	11

*[Handwritten signature]*

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## TOLOK UKUR KEBERHASILAN SUATU PROGRAM

### I. PENGERTIAN ISTILAH

Dalam pembahasan suatu konsep, agar tidak terjadi pengertian yang berbeda diperlukan kesepakatan pemahaman tentang konsep tersebut. Dalam sajian ini dirasa perlu untuk membahas seperangkat istilah yang selanjutnya sangat mendasari konsep-konsep yang diuraikan.

#### A. Program

Istilah program dalam uraian berikut ini menunjuk kepada seperangkat kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara kait mengait untuk mencapai tujuan tertentu, ( Raka Joni, 1981, hal. 1 ). Dalam rentangan waktu program tersebut ada yang berjangka pendek, menengah, jangka panjang. Ukuran pendek, menengah, dan panjang itu merupakan suatu ukuran yang relatif. Mengenai isi kegiatan program itu ada yang terdiri dari satu jenis misalnya program pengajaran, program kesehatan, pertanian dan sebagainya. Di samping itu ada yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti Program Pembangunan Lima Tahun yang meliputi berbagai jenis aspek kehidupan antara lain: pendidikan, perekonomian, kesehatan, pertahanan, dan sebagainya.

#### B. Tolok Ukur

Yang dimaksud dengan tolok ukur dalam sajian ini adalah landasan ukuran boleh dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu pertimbangan ( judgment ) dalam melakukan penilaian terhadap suatu program.

### C. Indikator

Istilah indikator berasal dari bahasa Inggris yaitu *to indicate* yang berarti menunjuk. Indikator adalah alat yang menunjukkan kepada kondisi tertentu dari suatu hasil ukuran. Contoh, alat untuk mengukur waktu adalah jam. Pada jam tersebut terdapat benda yang disebut jarum yang terdiri dari : jarum pendek, jarum panjang, dan jarum sekonde. Masing masing jarum tersebut adalah alat ( indikator ) yang menunjukkan tentang jam atau pukul berapa hari pada saat tertentu.

Pada uraian berikut nanti akan diberikan beberapa contoh index atau petunjuk dan indikator dari penilaian suatu program. Dengan demikian diharapkan pembaca lebih memahami beberapa istilah " kunci " yang dipakai dalam pembahasan tentang tolok ukur keberhasilan suatu program.

## II. RASIONAL TENTANG PENETAPAN TOLOK UKUR KEBERHASILAN SUATU PROGRAM.

Dalam melakukan suatu kegiatan ada beberapa hal yang perlu sekali dipikirkan dan diperbuat oleh pelaksana yaitu sebagai berikut.

### A. Niat ( intention )

Yang dimaksud dengan niat adalah sesuatu yang terkandung di dalam hati seseorang sebagai jawaban dari pertanyaan mengapa ia berbuat, dan karena siapa, serta misi dari perbuatan tersebut. Pertanyaan tersebut merupakan suatu pertanyaan filosofis " sifatnya.

### B. Sasaran yang akan dicapai

Sasaran tersebut akan menjadi arah sasaran sama artinya pelayaran yang tentunya akan karam di laut

### C. Proses / Cara pelaksanaan

Proses pelaksanaan suatu program

al sebagai salah satu ukuran keberhasilan program. Dengan proses yang baik besar kemungkinan hasil yang dicapai akan menjadi baik. Tetapi sebaliknya belum tentu setiap hasil yang baik telah melalui proses yang baik pula. Cukup banyak program yang dilihat dari segi sasaran telah mencapai hasil yang baik, akan tetapi dalam proses pelaksanaan banyak kejelekkannya. Misalnya, seorang "lintah darat" mempunyai penghasilan yang baik, akan tetapi proses / cara mendapatkannya diperoleh dengan memeras kehidupan si miskin, dengan cara yang tidak mengesankan bahwa si lintah darat itu memeras.

Semua yang diuraikan di atas ( IIA, IIB, dan IIC ) adalah komponen utama dari orientasi tolok ukur suatu keberhasilan program. Setiap komponen tersebut akan terbagi lagi atas bagian-bagian yang lebih rinci.

Keberhasilan dari suatu program tidak terlepas dari tiga komponen utama tersebut yaitu : niat, sasaran atau tujuan yang akan dicapai, dan cara atau proses pelaksanaan. Dalam ajaran Islam setiap sesuatu yang akan dilaksanakan, niat merupakan faktor yang menentukan apakah diterima oleh Tuhan suatu yang dilaksanakan itu sebagai amal atau tidak.

Untuk mengetahui suatu program berhasil atau tidak harus ada kerangka acuan atau tolok ukur yang dipakai. Tanpa tolok ukur yang jelas akan terjadi kesimpangsiuran pendapat tentang keberhasilan program tersebut.

### III. BERBAGAI JENIS UKURAN ATAU KRITERIA YANG DIPAKAI SEBAGAI TOLOK UKUR

Dalam uraian di atas bahwa tolok ukur merupakan

1948  
MAY 15 1948  
U.S. DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
WASHINGTON, D. C.

kerangka acuan untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Selanjutnya keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai titik pandangan atau orientasi. Raka Joni ; 1981, hal., 14- 16 , mengemukakan dua titik pandangan utama yaitu kriteria internal dan eksternal. Walaupun objek yang dipandang itu juga penulis akan melihat dari titik pandangan lain sebagai berikut.

#### A. Titik Pandangan ( Orientasi) ke Arah Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh program di mana aktifitas kegiatan diarahkan untuk itu. Tujuan tersebut mempunyai tingkat- tingkatan pula, secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

##### 1. Tujuan Akhir ( Ultimate Aims )

Tujuan akhir ini merupakan falsafah hidup manusia dalam mencapai tujuan tersebut, biasanya bersifat abstrak.

##### 2. Tujuan Umum ( General Goal )

Tujuan tersebut berperan untuk membuat kesepakatan orang yang terlibat dalam program supaya rela berpartisipasi dan bekerjasama ke arah itu. Tujuan ini juga masih bersifat abstrak. Apabila dianalogikan kepada tujuan pengajaran hampir sama dengan tujuan nasional, dan atau tujuan lembaga.

##### 3. Tujuan Sementara ( Intermediate Goal )

Kehidupan seseorang manusia itu adalah merupakan suatu proses yang relatif panjang. Dalam kehidupan yang panjang. ( long-life ), ada tujuan- tujuan kecil sementara seperti: mendapatkan ini, dan itu, ... dan sebagainya. Selanjutnya bila dianalogikan kepada tujuan pengajaran, sering dipakai istilah TIK ( tujuan-instruksional khusus ).

Akhirnya perlu diingat bahwa tolok ukur suatu keberhasilan harus dapat diukur, dan atau dinilai ( measurable and or evaluable ).

## B. Titik Pandangan ( Orientasi ) Proses

Dalam pelaksanaan atau proses, bermacam-macam pula penekanan titik pandangan yang digunakan diantaranya "koherensi." Koherensi berarti keterpaduan secara dinamis dan organik dari semua unsur- unsur atau komponen yang terlibat ke dalam program yang saling menunjang menunjang untuk pencapaian tujuan.

### 1. Koherensi ini dilihat dari beberapa aspek.

- a. Koherensi antara tujuan yang akan dicapai dengan kebutuhan: individu, lembaga atau organisasi, dan masyarakat. Tujuan dari suatu program harus menyentuh kebutuhan individu-individu yang terlibat di dalamnya, sekaligus terkait dengan kebutuhan lembaga atau organisasi program itu, dan selanjutnya harus sejalan dengan pencapaian tujuan yang dibutuhkan oleh masyarakat di mana program itu dilaksanakan.
- b. Koherensi antara tujuan dengan kegiatan program. Contoh, pendidik dan anak didik sama-sama menginginkan dan juga membutuhkan agar si anak mampu melaksanakan perbuatan berenang. Namun dalam pelaksanaan proses belajar guru memberikan tugas latihan membaca buku renang kepada murid. Dalam hal ini antara tujuan dengan kegiatan tidak relevan.
- c. Koherensi tujuan dengan alat. Contoh, bila kita bertujuan untuk menembak burung, dipakai alatnya meriam. Dalam kondisi yang demikian antara tujuan dengan alat tidak



koheren.

- d. Koherensi antara pengalaman belajar dengan alat evaluasi.  
Bila pengalaman belajar dalam ranah psikomotor, maka alat evaluasi yang tepat adalah performance test. Tidak akan ada koherensi antara alat dengan pengalaman belajar apabila evaluasi menggunakan cognitive test.
- e. Koherensi antara tujuan dengan metoda.
- f. Koherensi inter, dan antar komponen- komponen yang terkait di dalam suatu program. Menurut Syamsu Mappa ( 1984), hal.9. kondisi yang demikian diistilahkan dengan proses program.

## 2. Pengaturan Sumber- Sumber ( Resources )

Salah satu strategi yang penting dalam proses pelaksanaan suatu program adalah pengaturan pengelolaan sumber- sumber. Sumber yang tersedia dalam suatu program dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Sumber daya manusia ( human resources )

Pelaksanaan suatu program seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan sekaligus juga mengembangkannya.

- b. Sumber daya alam yang telah diolah maupun yang belum ( natural resources)

Tuhan memberikan sumber alam yang berlimpah- limpah kepada manusia. Adapun jenis dan variasi dari sumber tersebut tidak tersebar merata ( not equally distributed ). Ini ada hikmahnya. Pemberian yang berlimpah- limpah itu dan tidak tersebar merata harus diatur dan disyukuri oleh manusia, ( lihat Al-Quran surat Ibrahim ayat 7, dan Lukman ayat 27).

c. Sumber informasi ( information resources)

Cukup banyak sumber informasi seperti, perpustakaan dengan segala macam jenis dan tingkatannya seperti: perpustakaan negara, daerah atau wilayah, mesjid, dan pribadi. Disamping itu cassette, rekaman, laporan tahunan atau bulanan juga dapat dijadikan sumber informasi.

d. Sumber dana ( fund resources )

Pelaksana program harus " jeli " matanya melihat dan mengatur sumber dana, sebab dana salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program.

3. Respon atau Reaksi Pelaksana Program dan si Pemakai

Kelancaran jalannya proses pelaksanaan suatu program dapat dipantau melalui si pelaksana dan si pemakai ( user ). Si pelaksana itu dapat pula dipandang sebagai

- a. Subordinate ( bawahan ), yaitu orang yang disupervisi oleh atasan tertentu.
- b. Super-ordinate ( atasan ), yaitu orang yang diperserahi tugas membimbing orang-orang tertentu.
- c. User ( pemakai ), yaitu orang luaran ( outsider ) yang menggunakan hasil ( out-put ) suatu program. Contoh, orang-orang pada Kanwil Depdikbud dapat dipandang sebagai pemakai guru-guru yang telah dihasilkan oleh program di IKIP, ( Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan ).

C. Kemampuan Generatif ( side effect )

Sering juga kemampuan generatif ( side effect ) ini diterjemahkan menjadi hasil sampingan (Raka Joni, 1981, hal 17 ).

Istilah lain yang sama pengertiannya adalah dampak.

Hasil sampingan itu dapat dikategorikan sebagai berikut.

- . hasil sampingan yang positif, dan
- . hasil samping yang negatif.

Selain dari pengklasifikasian tersebut di atas, dampak itu dapat pula ditinjau dari jenis isinya, antara lain:

- . Dampak keuangan
- . Dampak sosial budaya
- . Dampak lingkungan fisik
- . Dampak sosial ekonomi , dan sebagainya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

#### D. Orientasi Waktu

Waktu mempunyai dua sisi yang dapat membawa program ke arah kehancuran, atau ke arah kesempurnaan yang ada manfaatnya bagi umat manusia. ( Al Quran surat Al- Ashr ayat 1-3 ).Sehubungan dengan itu seatu program yang baik harus mempunya rencana waktu ( time lines ) yang terkontrol. Pemakaian waktu yang tidak tepat akan menurunkan tingkat efisiensi. Adalah merupakan hal yang essensial dari suatu program adanya rencana penggunaan waktu ( time line activities ) . Isi dari rencana itu adalah : siapa, melakukan apa, dimana, dan berapa lama, serta apa kriteria kerhasilannya.

#### E. Orientasi Menyeluruh ( Holistik )

Pada waktu akhir ini pandang orang telah banyak tertuju kepada orientasi menyeluruh sehingga dalam bidang ekonomi timbul pemikiran tentang " globalisasi ", sedangkan dalam ilmu jiwa timbulnya " gestalt perception " ( Sahakian, 1970, hal. 117-18).

Selanjutnya dalam melihat keberhasilan dari suatu program perlu ditinjau dari titik pandangan yang menyeluruh (holistik ) , ( Soerjani, 1988 , ha. 25 ).

Supaya program secara menyeluruh dapat diketahui dan dikontrol keberhasilannya, maka dewasa ini diterapkan orang suatu sistem kerja pengawasan menyeluruh Total Quality Control ( TQC ) di samping pengawasan melekat ( build in control ).

#### IV. CONTOH BEBERAPA INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan suatu program biasanya dinyatakan dalam bentuk suatu hasil ukuran contoh: persentase, ratio atau perbandingan dan lain sebagainya. Dalam bidang produksi ( penghasilan suatu negara) pernah dipakai orang GNP ( Gross National Product ) sebagai indikator. Untuk tingkat daerah DRP ( Domestic Regional Product ) pernah dijadikan indikator. Ada beberapa pendapat yang tidak merasa puas untuk menggunakan GNP dan DRP sebagai tolok ukur produksi atau penghasilan karena kedua ukuran tersebut di dasarkan kepada angka rata-rata penghasilan nasional atau daerah. Pada kurva yang miring ( skwed ) ukuran rata-rata itu ada kelemahannya.

Indicator lain yang juga dipakai untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu negara dalam memakmurkan negara disebut dengan "life quality index". Contoh dari indikator seperti konsumsi protein perkapita, mortality index ( tingkat kematian ), morbidity, ( tingkat kematian bayi ) , dan sebagainya.

Indikator untuk mengukur keberhasilan pendidikan suatu daerah adakalanya digunakan angka persentase penduduk yang telah selesai S3, S2, S1, sarjana Muda, SLTA, SLTP, dan SD serta illiteracy rate, dan sebagainya.

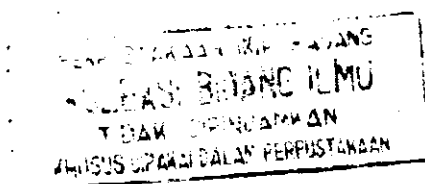
Dalam bidang hukum criminality index mengacu kepada banyaknya pelanggaran-pelanggaran hukum yang terjadi, seperti angka

pelanggaran hukum lalu lintas, pembunuhan, persentase pemerkosaan dan sebagainya.

Banyak lagi indikator- indikator keberhasilan dari suatu program yang dapat diketahui sesuai dengan bidang keilmuan dari isi program tersebut.

#### V. RANGKUMAN DAN PERTANYAAN

Kehidupan dapat diartikan dengan suatu program jangka panjang ( life- long program ) yang terdiri dari sub- sub program jangka pendek ( dalam bentuk mikro ). Merupakan suatu hal esensial terutama bagi setiap individu yang telah dewasa untuk menemukan tolok ukur serta indikator setiap program yang telah atau akan dilaksanakannya. Apakah tolok ukur dan indikator keberhasilan tersebut? Seberapa jauhkan telah tercapai?



## VI.

## REFERENCES

- Hamidy Zainuddin, dan Fachruddin , ( 1982 ) Tafsir Al-Quran, Naskah Asli- Terjemah- Ketrangan, Penerbit Widjaya Jakarta.
- JoniT. Raka, ( 1981 ), Penilaian Program Pendidikan , Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Mappa Syamsu, dan Syafruddin, ( 1984 ) Evalussi Program Pendi-dikan Luar Sekolah, Departmen Pendidikan dan Kebudayaan Di-rektorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Sahakian William ,S, (1970 ) Psychology of Learning, Markham Publishing Company Chicago.
- Soerjani Mohamad, ( 1988 ) Pengembangan Ilmu Lingkungan Dalam Upaya Menunjang Pembangunan Berlanjut, Pidato Pengukuhan Dalam Jabatan Guru Besar Tetap Ekologi dan Ilmu Lingkungan pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Univer-sitas Indonesia, Jakarta.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG